

**MENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN BONEKA JARI DI TAMAN KANAK-KANAK
ALKHAIRAAT BOYAAGE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

WARDA
NIM: 15.1.05.0044

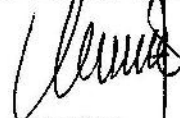
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari Di TK Alkhairaat Boyaoge ” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Maret 2021.M
15 Sya’ban 1442 H.

Penulis/Peneliti



WARDA

Nim. 15.1.05.0044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari di Taman Kanak-kanak alkhairaat Boyaoge” oleh Warda Nim:15.1.05.0044, mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk di ujikan.

Palu, 29 Maret 2021 M
15 Sya’ban 1442 H

Pembimbing I



Dr. Fatimah Saguni, M.Si
NIP.196012311991032003

Pembimbing II



Kasmianti, S.Ag., M.Pd. I.
NIP.197806062003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara WARDA NIM 151050044 dengan Judul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari Di Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Boyaoge” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 NOVEMBER 2019 yang bertepatan dengan tanggal 30 Rabi’ul akhir 1441 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 29 Maret 2021 M

15 Sya’ban 1442 H

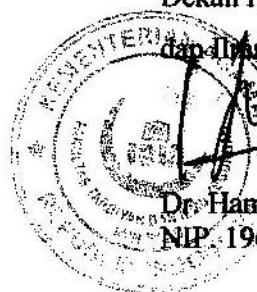
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua tim Penguji	Dr. Rusdin, M.Pd.	1.
Penguji Utama I	Dr. Gusnarib, M.Pd.	2.
Penguji Utama II	Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag	3.
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	4.
Pembimbing II	Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I	5.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan



Dr. Hamlan, M.Ag

NIP. 196906061998031002

Ketua Prodi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Gusnarib, M.Pd

NIP. 196407071999032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembelaan dengan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka jari di Taman Kanak-kanak Alkhairaat Boyaoge”** semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya banyak pihak yang memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, arahan, serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Dengan ketulusan dan kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda Nulhakim dan Ibunda Nina B Hi. Pando'o S.fil, tercinta dan tersayang, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapa pun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga

penulis bisa lebih tegar dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku mantan rektor IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis selama ini dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Ketua Prodi PIAUD Dr. Gusnarib S.Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmaturahmah, Lc., M.Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Bapak Dr. Hamlan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
5. Ibu Kasmianti S.Ag.,M.Pd.I selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta member dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan proposal skripsi ini sesuai dengan harapan.
7. Ibu Supiani S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Senior-senior yang meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama penyusunan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan dari jurusan PIAUD angkatan 2015 yang selalu memberi support baik secara moral ataupun moril kepada penulis selama perkuliahan.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala berlipat ganda dari Allah Swt. Amin.

Palu, 29 Maret 2021 M.
15 Sya'ban 1442 H

Warda
NIM: 15.1.05.0044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	6
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Garis-garis Besar Isi.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Hakikat Bahasa.....	11
C. Hakikat Permainan Boneka Jari	20
D. Hakikat Anak Usia Dini	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisa Data.....	34
F. Indikator Keberhasilan	36
G. Prosedur Penelitian.....	37

BAB IV

A. Gambaran umum TK Alkhairaat Boyaoge	41
B. Deskripsi hasil penilain	45
C. Pembahasa hasil penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Keadaan jumlah guru di TK Alkhairaat Boyaoge	42
2. Data perkembangan pertahun peserta didik TK Alkhairaat Boyaoge	43
3. Daftar keadaan kelompok B ₂ TK Alkhairaat Boyaoge	43
4. Keadaan sarana dan prasarana disekolah di TK Alkhairaat Boyaoge	44
5. Perkembangan bahasa anak	46
6. Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari	47
7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelompok B ₂ Pra Tindakan Perkembangan Bahasa Anak	48
8. Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B ₂ Tindakan I Pada Siklus I	50
9. Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B ₂ Tindakan II Pada Siklus I	52
10. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus I Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Boneka Jari	53
11. Refleksi Tindakan Siklus I Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Boneka Jari	55

12. Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B ₂ Tindakan I	
Pada Siklus II	57
13. Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B ₂ Tindakan II Pada	
Siklus II.....	58
14. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II	
Siklus II Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan	
Boneka Jari	59
15. Refleksi Tindakan Siklus II Perkembangan Bahasa Anak Melalui	
Permainan Boneka Jari	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan judul skripsi
2. SK pembimbing
3. Buku konsultasi pembimbing skripsi
4. Biodata buku konsultasi pembimbing skripsi
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan melaksanakan penelitian
7. Pedoman wawancara (Kepala Sekolah)
8. Pedoman wawancara (Guru)
9. Rubrik penilaian anak
10. Lembaran observasi aktivitas guru, siklus I dan siklus II
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
12. Hasil observasi anak pra tindakan, siklus I dan siklus II
13. Dokumentasi pelaksanaan penelitian
14. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Warda

NIM : 15.1.05.0044

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari di Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Boyaoge

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan boneka jari di Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Boyaoge dan Bentuk pengembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari di Taman kanak-Kanak Alkhairaat Boyaoge.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis melalui lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari.

Hasil penelitian menjelaskan dalam penggunaan boneka jari, dapat mengembangkan bahasa anak di TK Alkhairaat Boyaoge. Pada siklus I tindakan I 8%, tindakan II 8%. sedangkan perkembangan bahasa anak di TK Alkhairaat Boyaoge pada siklus II tindakan I 50% , sedangkan tindakan II 74%. telah mencapai yang diharapkan peneliti dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka perkembangan bahasa anak dapat meningkat melalui permainan boneka jari di TK Alkhairaat Boyaoge.

Implikasi dari penelitian ini hendaknya guru dapat memperhatikan perkembangan Bahasa anak dengan model pembelajaran yang menari dan beragam, salah satunya dengan menggunakan boneka jari. Perkembangan bahasa anak dapat meningkat di TK Alkhairaat Boyaoge.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup pembelajaran informal, formal dan nonformal. Pendidikan kita dapat dari pendidikan sejak usia dini sampai pendidikan dijenjang perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dilakukan dengan proses belajar yang dapat mengubah tingka laku individu yang bersangkutan serta mengembangkan kreativitas, sikap, dan perilaku.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan daya pikir, daya cipta, emosi, spritual, berbahasa, sosial.

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Pada

akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Berikut adalah ayat tentang pentingnya sebuah pendidikan pada anak sejak usia dini yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Terjemahannya :

“Dan dia mengajarkan pada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada Para Malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-ku nama-nama benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan kepada Nabi Adam AS, cara berbahasa Allah mengatakan kepada Nabi Adam AS beritahukan dan ajarkanlah mereka nama-nama benda yang mereka tidak mampu mengetahuinya, dan setelah diberitahukan kepada mereka nama-nama benda itu, beritahukan sesuai dengan namanya, dan sebutkan hikma penciptaannya. Hal itu bermakna bahwa bahasa dan kemampuan berbahasa mempunyai kekuatan yang besar yang dapat mengangkat manusia ke derajat yang tinggi.

Salah satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa sangat erat kaitanya dengan kemampuan kognitif anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisa dalam berfikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Bintang Indonesia 2011), 6

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Maka dari itu kemampuan berbahasa penting untuk dikembangkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Alkhairaat Bayaoge, kemampuan bahasa yang dimiliki anak kurang berkembang secara optimal. Guru sering menggunakan metode pemberian tugas menggunakan Lembar Kerja Anak dan majalah TK. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode serta menggunakan media yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa dalam pembelajaran, Sehingga kurang menarik perhatian anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini Berdasarkan berbagai alasan yang sudah diuraikan itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari Di Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Boyaoge.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di Taman kanak-kanak Alkhairaat Boyaoge?
2. Bagaimana bentuk pengembangan bahasa anak melalui permainan boneka Jari di Taman Kanak-kanak Alkhairaat Boyaoge?

C. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam mengefektifkan kemampuan bahasa anak melalui permainan boneka jari di Taman Kanak-kanak alkhairaat boyage.
- b. Untuk pengembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari di Taman Kanak-kanak alkhairaat boyage.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat berguna bagi guru sebagai peneliti, bagi peserta didik, bagi institusi/sekolah dan bagi komponen pendidikan.

a. Bagi anak/peserta didik

Kegunaan penelitian bagi anak didik antara lain:

- 1). Meningkatkan kemampuan bahasa anak didik dengan lingkungan sekitar dengan baik.
- 2). Membantu tumbuh kembang anak dengan bermain sambil belajar.

b. Bagi guru

Kegunaan penelitian untuk guru antara lain :

- 1). Membantu meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2). Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam berbahasa
- 3). Meningkatkan rasa percaya diri sebagai guru yang inovatif sesuai dengan perkembangan.
- 4). Membantu guru berkembang secara professional.

c. Bagi sekolah

Kegunaan penelitian untuk sekolah antara lain:

- 1). Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 2). Membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan.

d. Bagi komponen pendidikan

Kegunaan penelitian bagi komponen pendidikan antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Memberi gambaran/berbagi pengalaman kepada para pendidik anak usia dini bila mempunyai masalah yang sama.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian yang sama maupun berbeda di masa yang akan datang.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka peneliti yang dianggap penting untuk memberikan pengertiannya, menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam proposal ini, baik pengertian bahasa, istilah atau pendapat para ahli, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lain akan saling terhubung melalui proses berbahasa. Badudud dalam Nilawati Tajjudin mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung dan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.² Pada usia prasekolah anak usia dini menggunakan bahasa yang mungkin tidak semua orang dapat menangkapnya, hanya saja orang-orang terdekatnya, seperti ibu, ayah, dan keluarganya karena perkembangan bahasa anak masih dalam tahap bahasa ekspresi.

2. Boneka jari

Boneka jari merupakan boneka yang berukuran kecil, lebih kecil dari boneka tangan yang terbuat dari kain flanel berwarna-warni, yang diselubungkan dijari dan mampu digerakan oleh jari dan berbentuk tokoh-tokoh dalam dongeng. Boneka jari adalah media permainan edukatif dari kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, yang sangat cocok dimainkan orang tua dengan anaknya, guru dengan siswanya dalam

² Nilawati Tajjudin, *meneropong perkembangan anak usia dini prespektif al-quran*, (Jakarta: hery merya, 2014), 202

kegiatan pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kedekatan orang tua dengan anaknya atau guru dengan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mengembangkan kemampuan otak anak atau siswa.³

E. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan interaksi antara guru dan peserta didik, dalam pembelajaran juga dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Peserta didik dijadikan sebagai subyek dalam pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik, apakah peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami serta menguasai materi yang diberikan oleh guru. Untuk itu seorang guru harus mampu mengolah dan mengelolah materi pembelajaran serta mampu mengaplikasikan model-model pembelajaran.

Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran secara langsung terhadap anak yaitu dengan eksplorasi di sekitar sekolah.

Penerapan permainan boneka jari di sekolah dalam pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam menambah pengetahuan, karena dalam model pembelajaran ini menuntut para peserta didik

³ Sukeri Dwi Tati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Percakapan Sederhana Dengan Menggunakan Boneka Jari dikelas I*. (artikel penelitian: Pendidikan Universitas tanjung pontianak 2013), 6 di akses oktober 2019

untuk secara bersama dan bergotong royong secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

F. *Garis-Garis Besar Isi*

Proposal Skripsi ini disistematiskan menjadi tiga bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

Bab II, peneliti mengemukakan kajian pustaka yang meliputi tentang hakikat bahasa, hakikat permainan boneka jari, dan hakikat anak usia dini.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menghasilkan informasi data pada proposal skripsi tentang meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan boneka jari di sekolah Taman Kanak-kanak Alkhairaat Boyaoge palu. Penulis menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik yang penulis teliti antara lain :

1. Penelitian yang relevan yang pertama dilakukan oleh Qurratun Aini dengan judul Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di PAUD Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah anak kelas TK B1 PAUD Elfa Pirak Bereunueun yang berjumlah 8 orang, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan (1) observasi dan (2) wawancara, sedangkan teknik analisa data menggunakan lembar observasi kerja guru dan lembar observasi peningkatan kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru pada siklus I yaitu 66 % dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan presentase 80 %. (2) hasil peningkatan kemampuan bahasa pada siklus I sebesar 54% serta meningkat pada siklus II dengan presentase 70%. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok BI PAUD Elfa Pirak Beureunuen.

2. Penelitian yang relevan yang kedua dilakukan oleh Meta Novtrya Sari dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B TK Yasporbi Kota Bengkulu yang berjumlah 14 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria kurang pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang pada siklus II meningkat mencapai 79% dengan kriteria baik. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu.

B. Hakikat bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah ungkapan yang mengandung maksud atau gagasan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain melalui bahasa yang diungkapkannya. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila berkomunikasi dengan orang lain. Aspek berbahasa pada anak usia dini juga berhubungan dengan aspek kognitif dan aspek emosi.

Menurut Siti Aisyah dkk menyatakan bahwa,

Perkembangan bahasa pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbicara dan mendengar. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang dewasa terhadapnya.⁴

Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.⁵

⁴ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Univesitas Terbuka 2012), 6.25.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana 2012), 73

Bahasa adalah penggunaan kata-kata untuk menyatakan benda-benda atau tindakan. Kemampuan anak penggunaan bahasa merupakan indikasi dari kemampuan anak untuk mengolah informasi yang diterima oleh dirinya.⁶

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan perkembangan bahasa pada anak usia dini dipengaruhi oleh pemberian stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan bahasa dalam berkomunikasi. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain. Anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini, banyak hal yang perlu dipahami oleh guru dan orang tua, karena bahasa berperan penting bagi kehidupan. oleh karena itu pentingnya bahasa bagi anak usia dini harus dibina dan distimulus sebaik-baiknya. Disekolah guru hendaknya memahami bahwa perkembangan bahasa tidak terpisahkan dengan perkembangan berfikir anak. Dengan menggunakan kemampuan berfikirnya mereka mengenal segala aspek kehidupan disekitarnya. Untuk dapat membangun pikirannya dengan cara mengungkapkan bahasa. Proses tersebut berlangsung secara berlahan dari ucapan yang sederhana sampai keucapan yang paling kompleks. Dalam pengembangan bahasa, guru harus menstimulasi pengembangan dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Maka seorang guru sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar. Hal

⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2015), 102

ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberi motivasi pada anak untuk lebih mengembangkan kemampuan bahasa mereka.⁷

b. Tujuan Bahasa

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman Kanak-kanak. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara yang dapat memikat orang lain mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas. Anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Sehubungan dengan hal ini, *Early Learning Goals* mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa anak usia awal dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.

⁷ Mulyono Juhri, *Perkembangan Anak Didik*, (Semarang, Global Karya, 2011), 88

- c. Mendengar dengan kesenangan dan merespon dengan cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama.
- d. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman.
- e. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian.
- f. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- g. Merespon terhadap yang mereka denga komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan.
- h. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
- i. Memperluas kosakata mereka, melati arti dan suara dari kata-kata baru.
- j. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.
- k. Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pegasawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.
- l. Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata.
- m. Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dalam alfabet.
- n. Membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana.
- o. Mengetahui bahwa cetakan itu memiliki arti contoh dalam bahasa inggris membaca dari ke kanan dari atas kebawah.

- p. Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku seperti karakter urutan kajian, dan pembahasan.
- q. Mencoba menulis untuk berbagai pilihan.
- r. Menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang-kadang menggunakan tanda baca.
- s. Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks.
- t. Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.⁸

Menurut pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa untuk merangsang minat anak untuk berbahasa dimaksudkan agar anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-hari. Anak dengan kemampuan bahasa yang baik akan mudah dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa baik disekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggal. tujuan pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

c. Fungsi bahasa

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya, dengan orang-orang disekitarnya. Sejak bayi manusia telah berkomunikasi dengan dunia lain. “tangis” atau menangis di saat

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 79-80

lahiran, mempunyai arti bahwa di samping menunjukan gejala kehidupan juga merupakan cara bayi itu berkomunikasi dengan sekitar.⁹ Perkembangan bahasa terjadi pada setiap tahap perkembangan, perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang dialami secara langsung.¹⁰ Bahasa sebagai sarana kegiatan komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami. Depdiknas, fungsi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 4 sampai 5 tahun antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai untuk mengembangkan kemampuan intelektual anal.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Lain halnya dengan menurut Gardner, bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak sebagai alat untuk

⁹ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013), 27

¹⁰ Mustakim Nur dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Mulia Press, 2013), 110

¹¹ Susanto A, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengatur Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 81

berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan intelektual anak, untuk mengembangkan ekspresi anak alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikir kepada orang lain.

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan pada anak usia dini adalah faktor bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

d. Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga, dan lingkungan tetangga. Menurut oleh Montessori dalam Suyadi ketika anak belajar bahasa melalui interaksi orang dewasa, anak-anak tidak hanya mempelajari redasi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Pola perkembangan bahasa anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak berinteraksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Aktivitas inilah yang dapat membuat anak mendapatkan model berbahasa, memperluas pegertian mencakup kosa kata dan menjadi motivasi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial. Perkembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk kedalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak.¹²

¹² Suyadi, *psikolog Dasar PAUD*, (yogyakarta: Pedagogia, 2010), 97

Melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *setting* berikut ini antara lain:

- a. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temanya sambil bermain bersama.
- b. Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.
- c. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dengan anak.
- d. Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingeplay*), anak berbicara mewakili boneka ini,
- e. Belajar bermain dalam kelompok ini (*cooperative play dan cooperative learning*).¹³

e. Bahasa bagi Perkembangan Anak

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahap usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan kenginginya, penolakanya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usai dini adalah sebagai berikut:

1. Kosa kata

¹³ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Aspeknya*, 75

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat

2. Sintaksis

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar dan di lihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya “Rita memberi makan kucing” *bukan* “kucing Rita makan memberi.” terlihat “

3. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuan. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

4. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata) Anak di taman anak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: *i.b.u* menjadi ibu.¹⁴

f. Prinsi-Prinsip Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Setelah memahami tentang perkembangan bahasa anak usia dini, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dan orang tua untuk mengetahui pengembangan dan kemampuan berbahasa anak. Prinsip-prinsip pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini sebagai tertera dalam Depdiknas:

- a. Pendidikan lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan.
- b. Mendeteksi atau melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa. ini dilakukan agar pendidik dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini secara individual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat

¹⁴ Ibid, 77

- diperoleh kemampuan berbahasa anak serta mengelompokkan berdasarkan kemampuan yang relatif sama.
- c. Merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita (*story telling*), membacakan cerita (*story reading*) dan bermain peran (*role play*).
 - d. Mengkomunikasikan kegiatan berbahasa anak pada orang tua termasuk kegiatan permainan membaca permulaan.
 - e. Menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak.
 - f. Menggunakan perpustakaan anak sebagai sarana yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca anak.
 - g. Menata lingkungan kelas dengan berbagai kosakata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu.
 - h. Menggunakan gambar-gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenalkan berbagai bentuk kata atau kalimat sederhana.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa yang dilakukan oleh guru mendukung upaya perkembangan bahasa yang secara tidak sadar dilakukan oleh anak. Perkembangan bahasa membebaskan anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Anak harus berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga membiasakan anak untuk berbicara langsung dengan orang lain.

C. Hakikat Permainan Boneka Jari

a. Permainan

Pada dasarnya orang tua dan guru harus menyadari bahwa bermain merupakan salah satu kebutuhan yang penting anak dan bermain sebagai salah satu kebutuhan dasar anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Sambil bermain anak dapat mengembangkan aspek fisik motorik, sosial emosional, daya pikir, dan kreativitasnya. Peran orang tua dan guru mengarahkan agar permainan anak menjadi lebih berdaya guna, dan memfasilitasi permainan anak agar memperoleh pengalaman,

¹⁵ *ibid.* 94

serta anak dapat berekspresi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengondisikan agar dalam permainan si anak terdapat kegiatan pembelajaran.¹⁶ Pada saat yang bersamaan dalam bermain anak menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi atau menyatakan pikirannya. Bahkan seiring kita menjumpai anak yang sedang bercakap-cakap pada dirinya saat bermain, sebenarnya ia sedang membahasakan apa yang ada dalam dirinya. Menurut Vygotsky, peristiwa yang seperti itu menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan.¹⁷

Menurut Freud dan Erikson dalam (Triharso) permainan merupakan suatu bentuk penyesuaian dari manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Banyak permainan yang dapat dilakukan sejak anak usia dini. Sejak usia 3 sampai 5 tahun permainan merupakan interaksi yang sangat penting bagi anak-anak. Permainan meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah dan memberikan pengetahuan dasar tentang kehidupan. Selama interaksi dalam permainan anak-anak mempraktekan peran-peran yang akan mereka lakukan pada masa mendatang. Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan yang terpendam.¹⁸

Permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Dengan kata lain, permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: konsep Dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 103.

¹⁷ *Ibid*, 104.

¹⁸ Triharso, *Permainan kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta 2013)

dengan menggunakan cara atau alat yang bersifat mendidik. Permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungannya.¹⁹

b. Pengertian Boneka Jari

Boneka jari atau finger puppets adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang kepada anak. Selain itu juga, bisa digunakan sebagai alat peraga bercerita bagi anak. Boneka jari merupakan media permainan yang sangat cocok dimainkan orang tua dengan anak, mempermudah interaksi dan komunikasi serta melatih kreativitas.²⁰

Menurut Risna dalam menyampaikan Boneka Jari adalah maskot mungil yang dipasang pada jari untuk dimainkan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak. Boneka jari adalah permainan edukatif yang memberikan manfaat yang luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya relatif muda dan bahan yang tentunya tidak sulit diperoleh. Boneka jari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, bercerita, atau melakukan percakapan dan sangat cocok dimainkan oleh guru dengan anak didik dalam pembelajaran di kelas.²¹

¹⁹ Diana Andiana, *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), 51

²⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* .(Jakarta : Kencana Pernadamedia Group 2016), 178

²¹ Siti Maryam, *Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Boneka Jari Di Taman Kanak-kanak*, (Sijunjung: 2012)

Menurut Zaman boneka jari salah satu alat permainan edukatif yang diciptakan pertama kali oleh Elizabeth Peabody untuk membantu perkembangan bahasa pada anak. Media tersebut dimainkan hanya dengan menggunakan keterampilan jari- jemari para pemain.²² APE karya peabody ini memberikan program pengetahuan dasar, yang mengacu pada aspek pengembangan bahasa, yaitu kosakata yang dekat dengan anak. APE yang diciptakan oleh Dr. Maria Montessori yaitu permainan edukatif yang memudahkan anak mengingat konsep-konsep yang akan dipelajari tanpa perlu bimbingan sehingga memungkinkan anak bekerja secara mandiri.

Menurut Suhartono dan Iryanto boneka jari adalah boneka yang terbuat bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya bantuk gajah, dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dimasukan ke dalam jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh anak.²³

Menurut pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa boneka jari adalah salah satu permainan edukatif yang memiliki banyak aspek perkembangan. Permainan ini dapat menumbuhkan aspek kognitif, motorik dan aspek bahasa anak. Boneka jari merupakan bagian dari pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas anak. Serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik dan cara pembuatanya pun mudah dan pembuatanya tidak sulit.

²² Zaman, Badrun. *Pengembangan Alat Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Hand out. (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2011), 10

²³ Lut Ayu Tirtayani, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Perbantuan Media Boneka Jari untuk meningkatkan bahasa Lisan Anak Usia Dini*, Singaraja, (volume 2 No 1 Tahun 2014) diakses oktober 2019.

c. *Manfaat boneka jari*

Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi orang tua dan para pendidik yang dari segi pembuatannya indah dan dengan bahan yang mudah diperoleh. Boneka jari memiliki beberapa manfaat yaitu, mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak, mengembangkan daya fantasi. Yosastra menyatakan bahwa permainan boneka jari dapat melatih kemampuan berbahasa, berhitung, dan kecakapan motorik halus.²⁴

Pada perkembangannya, boneka jari tidak hanya sebagai mainan. Dalam bidang pendidikan, boneka jari mulai digunakan sebagai media pembelajaran dalam membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Cara penyajian boneka jari sebagai media pembelajaran, tergantung pada kreativitas guru yang juga disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Anak-anak dapat terlibat dalam permainan boneka jari dengan ikut memainkannya, mencoba menggerak-gerakan jari sesuai dengan penokohan. Hal ini berarti, boneka jari dapat menjadi pengalihan perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaan. Media boneka jari dapat mendorong pertumbuhan fantasi atau imajinansi anak. Tujuan pembelajaran lewat permainan menggunakan boneka jari agar anak menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak akan lebih efektif dan tepat sasaran. Media boneka jari akan dekat dengan dunia bermain anak.²⁵

²⁴ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. 179

²⁵ *Ibid*, 180

Media bercerita ini dengan tampilan yang sangat lucu dan menarik. Dalam beberapa kesempatan menggunakan boneka jari ini sangat efektif untuk menumbuhkan minat anak akan tertarik pada kegiatan yang dilaksanakan oleh para orang tua maupun pendidik.

d. Cara Membuat Boneka Jari

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan boneka jari sebagai alat untuk mengetahui adanya pengaruh boneka jari dalam mengefektika kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Alkhairat Boyaoge. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan boneka jari antara lain sebagai berikut:

1. Kain flanel
2. Gunting
3. Jarum
4. Benang
5. lem

Cara membuat Boneka jari:

1. Gunting kain flanel menjadi dua bagian sesuai dengan jari tangan. Kemudian buat karakter hewan pada bagian kepala sesuai dengan pola yang telah dibuat.
2. Gabungkan kedua flanel yang telah dibuat sesuai karakter hewan, kemudian jahit kedua sisinya sisakan pada bagian bawah untuk memasukan jari.
3. Buatlah mata dan mulut untuk bagian kepala boneka jari. Setelah itu rekatkan menggunakan lem.
4. Bonekan jari siap digunakan.

e. Cara Penggunaan Boneka Jari

Menurut Elyawati, persiapan bercerita menggunakan media boneka jari meliputi:

1. Menyiapkan boneka jari sesuai cerita dan karakter yang dikehendaki.
2. Mengenalkan boneka jari kepada anak serta cara menggunakannya sambil bercerita.
3. Memotivasi anak agar mau mencoba memasang boneka jari pada jari-jari mereka.
4. Meminta anak untuk mempraktikkan berkata-kata menggunakan boneka jari.
5. Orang tua/pendidik mengarahkan serta melakukan pendampingan agar cerita atau kata-kata anak terarah.²⁶

Dari pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa boneka jari dapat digunakan anak untuk bercerita dengan berbagai karakter yang menarik. Dengan boneka jari akan dapat memotivasi anak memasang dan memainkan boneka jari dengan cara menggerak-gerakan jari mereka, sehingga bercerita dengan permainan boneka jari kata-kata akan lebih terarah sesuai dengan yang diceritakan oleh guru dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang.

D. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang mempunyai rentanusia 0 sampai 6 tahun. Tahap pertumbuhan anak dengan rentan usia tersebut mengalami siklus dimana mereka akan jauh lebih baik di dalam mempelajari sesuatu dibandingkan dengan

²⁶ *Ibid*, 181-182

orang dewasa. Hal ini dikuatkan Manispal bahwa periode *golden age* hanya dilewati satu kali seumur hidup manusia dan tidak akan pernah datang lagi sehingga pada periode ini anak akan lebih optimal jika diberi rangsangan pengetahuan dan keterampilan.²⁷

Mulyasa mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.²⁸

Dari pengertian yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa anak usia dini mengalami perkembangan usia 4 tahun dan 5 tahun dengan rentang usia sampai 6 tahun. Usia ini sering disebut sebagai usia prasekolah. Usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan formal di sekolah dasar. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh para orang tua pada umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga ia dewasa. Berdasarkan kepetingan tersebut

²⁷ Manispal, *Siapa menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta :PT Elex Media Komputindo 2013), 80-81

²⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosda, 2014), 16.

maka munculah berbagai pandangan terkait dengan penggolongan usia bagi anak dalam lingkungan pendidikan. Anak yang berusia 0 hingga 6 tahun digolongkan dengan anak usia dini. Anak usia dini terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).
2. Masa kanak-kanak/batita dari usia 1 tahun sampai 3 tahun.
3. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.²⁹

Itulah sebab, anak usia dini sering disebut juga anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral. Anak usia dini berada pada tahap *ready on use* untuk dibentuk orang tua, pendidik PAUD, serta masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Karena itulah maka dikatakan *golden age* yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.³⁰ Hibana S. Rahman mengidentifikasi beberapa karakteristik anak taman kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

²⁹ Widarmi D. Wijaya, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), 1.6.

³⁰ Suriansa, Ahmad, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Banjarmasin : Comdes, 2011),

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.³¹

Dari pendapat salah satu ahli di atas, penulis dalam penelitian ini mengambil kesimpulan masa usia dini adalah masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Sebagai orangtua dan pendidik wajib mengetahui karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun.³² Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D, Kellough adalah :

1. Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain. Karakteristik seperti ini terkait dengan

³¹ Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), 15

³² Ibid, 17

perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7 tahun) ke fase operasional konkret (7-11 tahun). Pada fase operasional pola berfikir anak bersifat egosentrik dan simbolik sementara pada fase operasional konkret anak sudah mulai menerapkan logika untuk memahami persepsi-persepsi.

Menurut Berg anak pada masa transisi ini masih berfikir menurut kedua pola tersebut di atas secara bergantian atau kadang-kadang secara simultan. Dalam memahami suatu fenomena, anak sering memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sehingga seringkali ia merasa asing dalam lingkungannya.³³

2. Anak merasa ingin tahu yang besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat daripada benda yang timbul dengan sendirinya. Dalam Brooks and Brooks, dikemukakan bahwa keuntungan yang dapat diambil dari rasa keingintahuannya adalah dengan menggunakan fenomena atau kejadian yang tidak biasa.³⁴

3. Anak adalah makhluk sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya.

Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan

³³ Ibid, 18

³⁴ Ibid, 19.

menylesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya.

4. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

5. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun.

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

7. Anak merupakan masa belajar yang potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya sebagai berikut: “*early years are Learning years*”.³⁵

³⁵ Ibid, 20-21

c. Tugas Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak

Anak merupakan seorang Pmanusia atau individu yang memiliki tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan. Menurut Havighurst, tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Sedangkan menurut Carolyn Triyon dan J.W Lilienthal tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak awal yang harus dijalani anak taman kanak-kanak adalah.

- i. Berkembang menjadi pribadi yang mandiri.
- ii. Belajar memberi, berbagi dan memperoleh kasih sayang.
- iii. Belajar bergaul dengan anak lain.
- iv. Mengembangkan pengendalian diri.
- v. Belajar bermacam-macam peran orang dalam masyarakat.
- vi. Belajar untuk mengenal tubuh masing-masing.
- vii. Belajar menguasai keterampilan motorik halus dan kasar.
- viii. Belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikan.

Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik, guru perlu mengetahui kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik.

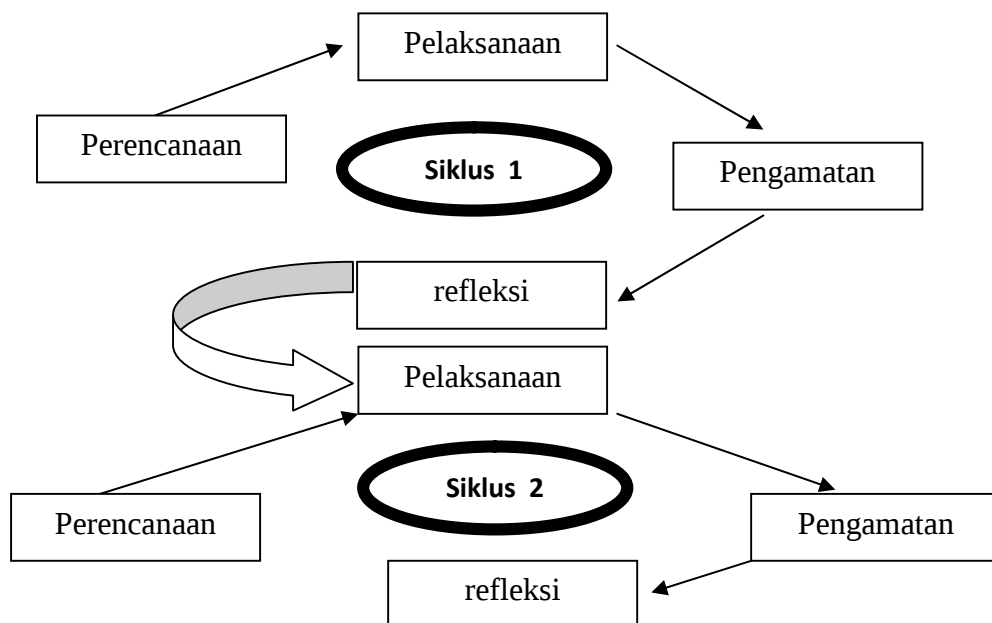
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan. Melalui penelitian tindakan, penulis melakukan penelitian terhadap upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Rancangan penelitian ini mengacu pada siklus pelaksanaan penelitian tindakan model John Elliot, seperti pada gambar tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.¹



¹ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Pustaka setia, 2011). 221

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Boyaoge Palu.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak di Tk Alkhairaat Boyaoge palu. yang berjumlah dari 25 anak terdiri 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	10
2.	Perempuan	15
	Jumlah	25

Sumber: Data Taman Kanak-Kanak di Tk Alkhairaat Boyaoge

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik obsevasi

Teknik obsevasi yaitu pengumpulan data yang di peroleh dari pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang diteliti, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran sekitar aktivitas guru dan anak didik dalam kesehariannya, terutama berkaitan dengan meningkatkan perkembangan Bahasa anak melalui permainan boneka jari di Tk alkhairaat Boyaoge sebagaimana terlampir.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok B2 Tk Alkhairaat Boyaoge sesuai data yang diteliti, dimana pemerolehan datanya dilakukan dari data kehadiran (absen), jenis kelamin anak di kelompok B2 Tk Alkhairaat Boyaoge atau dokumentasi tentang kegiatan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari dengan menggunakan alat bantu pendukung misalnya kamera sebagaimana terlampir.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan teknik wawancara terhadap guru terkait dengan masalah pemberian kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I. setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan pada anak usia dini melalui permainan boneka jari dengan menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas dengan kategori sebagai berikut :

 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

 : Mulai Berkembang (MB)
 : Belum Berkembang (BB)²

Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentasi keberhasilan tindakan. Rumusan yang digunakan dari Anas Sudjiono untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 1$$

Keterangan : P = persentase

F = Jumlah frekuensi

N = Sampel³

F. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang ingin penulis capai dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

4. Indikator perkembangan Bahasa Anak

a. Memahami bahasa

Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar		BSB
Anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar		BSH

² Johni dimiyati, *metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. (cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014), 96.

³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 95.

Anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru	☆☆	MB
Anak belum dapat mengulang kata sederhana	☆	BB

b. Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari

Indikator Keberhasilan	Kriteria penilaian	Keterangan
Anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari	☆☆☆☆	BSB
Anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari	☆☆☆	BSH
Anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru	☆☆	MB
Anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari	☆	BB

G. Prosedur Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari, serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Mengabsen anak;
- 2) Mengadakan apersepsi;
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 4) Memberi tugas kepada anak;
- 5) Menghargai hasil kerja anak (memberi pujian);
- 6) Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

e. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari, serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

f. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Mengabsen anak;
- 2) Mengadakan apersepsi;
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 4) Memberi tugas kepada anak;
- 5) Menghargai hasil kerja anak (memberi pujian);
- 6) Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran

g. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari.

h. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah TK Alkhairaat Boyaoge

1. Sejarah berdirinya TK Alkhairaat Boyaoge

Sejarah didirikan Taman Kanak-kanak yayasan Alkhairaat Boyaoge palu kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah yaitu tahun 1985 didirikan oleh yayasan Alkhairaat Palu Sulawesi Tengah, Kepala TK pertama adalah ibu Rahma diangkat sebagai kepala TK pertama pada tahun 1985. Pada saat periodenya berakhir pada tahun 2004, ibu Rahma digantikan oleh Ramla Bahrein sebagai kepala TK Alkhairaat Boyaoge dan ibu Ramla bahrein digantikan oleh ibu Amina dari Tahun 2005, ibu ramla Bahrein digantikan oleh ibu Amina pada tahun 2005 sampai 2011, setelah itu ibu Amina digantikan oleh ibu Masleha. S. Pd sampai sekarang.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Boyaoge

Visi TK Alkhairaat Boyaoge : Sholeh-Sholeha, Trampil dan Sehat.

Misi :

- Membiasakan peserta didik mengucapkan doa dan surat-surat pendek setiap awal pembelajaran.
- Mengembangkan tema pembelajaran megacu pada lingkungan sekolah.
- Menata lingkungan belajar bersih dan indah.

¹ Masleha. S. Pd, Kepala Sekolah, “wawancara” Sekolah TK Alkhairaat Boyaoge 2019

- Peserta didik siap untuk masuk pada sekolah dasar.
- Peserta didik memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik TK Alkhairaat Boyaoge

a. Keadaan pendidik dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di TK Alkhairaat Boyaoge menunjukkan bahwa keadaan guru di TK Alkhairaat Boyaoge tahun 2018/2019 berjumlah 8 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Jumlah Guru di TK Alkhairaat Boyaoge
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Masleha. S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2.	Bulkis. A. S.Pd.i	S1	Guru TK	NON PNS
3.	Ade Johar. S.Pd.i	S1	Guru TK	NON PNS
4.	Fifanilawati. S.Pd.i	S1	Guru TK	NON PNS
5.	Megawati. S.Pd.i	S1	Guru TK	NON PNS
6.	Ferawati. S.Pd	S1	Guru TK	PNS
7.	Dita Pratiwi. S.Pd.i	S1	Guru TK	NON PNS
8.	Mardia	S1	Guru TK	NON PNS

Sumber data: Dokumen Sekolah TK Alkhairaat Boyaoge

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 8 orang dengan pendidik PNS berjumlah 2 orang dan pendidik honorer berjumlah 6 orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 7 orang, berpendidikan SMA 1 orang

b. Keadaan Peserta Didik di TK Alkhairaat Boyaoge

Keadaan jumlah peserta didik tahun 2018/2019 adalah berjumlah 75 peserta didik dan sebagai berikut:

Tabel 2
Data perkembangan peserta didik

a. Daftar perkembangan pertahun peserta didik

NO.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
		Kelompok B1	Kelompok B2	Kelompok B3
1.	2018-2019	25	25	25

Sumber data : TK Alkhairaat Bayaoge

b. Daftar Keadaan Kelompok B₂ TK Alkhairaat Boyaoge

Kelas	L	P	Jumlah
B ₁	10	15	25

Sumber data : TK Alkhairaat Boyaoge

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah TK Alkhairaat Boyaoge Sarana dan Prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik di TK Alkhairaat Boyaoge. Untuk mengetahui keadaan saran dan prasarana yang ada di TK Alkhairaat Boyaoge dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3**Keadaan Sarana dan Prasarana disekolah TK Alkhairaat Boyaoge**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1.	Meja Peserta Didik	9	
2.	Kursi Peserta Didik	25	
3.	Meja Guru	3	
4.	Kursi Guru	6	
5.	Papan Tulis	3	
6.	Lemari	3	
7.	Ruang Guru/Kantor	1	
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	
9.	Ruang Kelas	3	
10.	Ruang UKS	1	
11.	Perpustakaan	1	
12.	Rak keranjang	3	
13.	Kamar Mandi	1	
14.	Luncuran	2	
15.	Jungkat jungkit	1	
16.	Jembatan pelangi	1	
17.	Ayunan	5	
18.	Balo duni	1	
19.	Mangkok putar	1	
20.	Rak Sepatu	1	

Sumber Data: Dokumen sekolah TK Alkhairaat Bayaoge

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana disekolah TK Alkhairaat Boyaoge sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis di TK Alkhairaat Boyaoge untuk Mengefektifkan berbahasa anak usia dini melalui permainan boneka jari. penulis dapat menguraikan dibawah ini, tentang hasil penelitian yang didapatkan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

1. Pra Tindakan

Langka awal dari penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat sampai dimana kemampuan dan perkembangan bahasa peserta didik. Kegiatan pra tindakan umumnya dilakukan sebelum penulis memulai penelitian terhadap perkembangan bahasa melalui permainan boneka jari di kelompok B₂ TK Alkhairaat Boyaoge.

- a. Perkembangan bahasa anak usia dini melalui permainan boneka jari.

Pada saat pratindakan dilakukan oleh penulis dikelompok B₂ peserta didik yang hadir berjumlah 25 peserta didik. Adapun perkembangan bahasa peserta didik yang penulis amati dikelompok B₂ yaitu peserta didik memahami bahasa, keterlibatan anak dalam permainan boneka jari.

Dari hasil pengamatan dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Perkembangan bahasa anak

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	4	16
Mulai Berkembang	11	44
Belum Berkembang	10	40
Jumlah	25	100

Dari tabel di atas, diketahui dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian untuk perkembangan berbahasa anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar, 4 anak (16%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 11 anak (44%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 10 anak (40%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana.

Tabel 5
Keterlibatan Anak Dalam Permainan Boneka Jari

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	2	8
Mulai Berkembang	10	40
Belum Berkembang	13	52
Jumlah	25	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian untuk efektifitas berbahasa anak usia dini melalui permainan boneka jari, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 2 anak (8%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 10 anak (40%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru, 13 anak (52%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelompok B₂ Pra Tindakan Perkembangan
bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari

Kategori	Perkembangan bahasa anak				%
	Memahami bahasa		Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari		
	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	0	0	0	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	4	16	2	8	12
Mulai Berkembang	11	44	10	40	42
Belum Berkembang	10	40	13	52	46
Jumlah	25	100	25	100	100

Berdasarkan tabel diatas , setelah dirata-ratakan kedua aspek yang diamati, terdapat 0% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 12% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 42% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 46% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Setelah melihat hasil pra tindakan kelompok B₂, dapat terlihat sebagian besar terdapat 42% anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dalam memiliki perkembangan hubungan interpersonal sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 0%. oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan siklus I ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari. Didalam tindakan siklus I ini, peneliti melakukan 2 kali pertemuan untuk kelompok B₂ dikelas.

Peneliti melakukan tindakan I dan tindakan II pada siklus I ini mulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Saat pengujian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar.

1) *Perencanaan*

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, sebagai berikut :

- 1) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran;
- 2) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH);
- 3) Menyediakan media pembelajaran;
- 4) Membuat lembaran observasi aktivitas guru;
- 5) Membuat lembaran penilaian perkembangan bahasa anak;
- 6) Membuat rubrik penilaian perkembangan bahasa anak

2) *Pelaksanaan*

Melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembukaan, selama 30 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, baca doa surat-surat pendek, senam otak, menyanyi lagu bernuansa keislaman, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa masuk kegiatan inti selama 60 menit dalam kegiatan inti, pertama-tama peneliti memberi pemahaman tentang tema, yang akan dibahas

dan ada satu jenis kegiatan bermain sambil belajar yang digunakan yaitu mengembangkan bahasa dengan permainan boneka jari. Setelah waktu istirahat anak-anak masuk dalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan penutup selama 30 menit dengan melakukan diskusi kegiatan hari ini bernyanyi, menginformasikan kegiatan esok hari serta berdoa dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung adapun hasil pengamatan Tindakan I dan Tindakan II pada aktivitas anak kelompok B₂.

Hasil pengamatan tindakan I dan tindakan II pada kelompok B₂ dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Pengembangan Bahasa Anak Kelompok B₂ Tindakan I Pada Siklus I

Kategori	Aspek perkembangan			
	Memahami Bahasa		Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari	
	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	0	0	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	5	20	5	20
Mulai Berkembang	10	40	11	44
Belum Berkembang	10	40	9	36
Jumlah	25	100	25	100

Tabel diatas, diketahui dari 25 anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui tindakan I terdapat terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana

tanpa bantuan guru dengan benar, 5 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 10 anak (40%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 10 anak (40%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana.

Dari tabel diatas, diketahui dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 5 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 11 anak (44%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru, 9 anak (36%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari.

Tabel 9
Perkembangan bahasa Anak Kelompok B₁
Tindakan II Pada Siklus I

Kategori	Aspek perkembangan			
	Memahami bahasa		Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari	
	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	2	8	2	8
Berkembang Sesuai Harapan	9	36	5	20
Mulai Berkembang	9	36	14	56
Belum Berkembang	5	20	4	16
Jumlah	25	100	19	100

Tabel diatas, diketahui dari 25 anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui tindakan II terdapat terdapat 2 anak (8%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar, 9 anak (36%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 9 anak (36%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 5 anak (20%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 2 anak (8%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 5 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 14 anak

(56%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari, 4 anak (16%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus I Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Boneka Jari

Kategori	Aspek perkembangan				%
	Memahami bahasa		Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari		
Tindakan I	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	2	8	2	8	8
Berkembang Sesuai Harapan	5	20	5	20	20
Mulai Berkembang	9	36	9	36	36
Belum Berkembang	9	36	9	36	36
Jumlah	25	100	25	100	100
Tindakan II					
Berkembang Sangat Baik	2	8	2	8	8
Berkembang Sesuai Harapan	9	36	5	20	28
Mulai Berkembang	9	36	14	56	46
Belum Berkembang	5	20	4	16	18
Jumlah	25	100	25	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan kedua aspek yang diamati dari Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus I dikelompok B₂, terdapat 8% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 36% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 36% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil tindakan II terdapat 8% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 28% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 46% dalam

kategori Mulai Berkembang (MB), 18% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat hasil presentase Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus I dikelompok B₂ terhadap Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Boneka Jari sangat jelas terlihat bahwa presentase yang di peroleh dari 2 aspek pengamatan perkembangan bahasa anak dinilai dalam memahami bahasa, keterlibatan anak dalam permainan boneka jari. Belum ada peningkatan presentase dapat dilihat presentase Tindakan I 8% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan presentase Tindakan II menjadi 8%. namun penelitian ini meningkatkan kembali perkembangan bahasa anak menjadi 75% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan Tindakan Siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori cukup yang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan aktivitas anak sekalipun sudah terdapat peningkatan dari hasil pra tindakan, hasil tindakan siklus I sudah mulai mencapai presentase keberhasilan tindakan. Namun hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik dengan presentase 75% yang dicapai. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dalam kedua aspek pengamatan anak dalam memahami bahasa, keterlibatan anak dalam permainan boneka jari dan ada beberapa kejadian yang

didapatkan selama tindakan berlangsung yang menjadi kelemahan dan perlu diperbaiki pada perencanaan tindakan selanjutnya di TK Alkhairaat Boyaoge.

Tabel 11
Refleksi Tindakan Siklus I Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Boneka Jari

No	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
01	Perkembangan bahasa anak belum berkembang pada saat menggunakan boneka jari karena anak masih malu dan belum berani untuk menyebutkan kata-kata sederhana	Disebabkan anak masih merasa kurang percaya diri dalam bermain menggunakan boneka jari karena penggunaan boneka jari baru pertama kali dilakukan dalam pembelajaran di TK tersebut.	Guru/peneliti menstimulus anak agar terangsang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap tindakan siklus I ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk Meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari. Di dalam tindakan siklus I ini, peneliti melakukan 2 kali pertemuan untuk kelompok B₂ dikelas.

Peneliti melakukan tindakan I dan tindakan II pada siklus I ini mulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Saat pengujian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar.

5) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, sebagai berikut :

- 7) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran;
- 8) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH);

- 9) Menyediakan media pembelajaran;
- 10) Membuat lembaran observasi aktivitas guru;
- 11) Membuat lembaran penilaian perkembangan bahasa anak;
- 12) Membuat rubrik penilaian perkembangan bahasa anak;

6) Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembukaan, selama 30 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, senam otak, menyanyi lagu bernuansa keislaman, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa masuk kegiatan inti selama 60 menit dalam kegiatan inti, pertama-tama peneliti memberi pemahaman tentang tema, yang akan dibahas dan ada dua jenis kegiatan bermain sambil belajar yang digunakan yaitu perkembangan bahasa menggunakan boneka jari, keterlibatan anak dalam permainan boneka jari. Setelah waktu istirahat anak-anak masuk dalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan punutup selama 30 meni dengan melakukan diskusi kegiatan hari ini bernyanyi, menginformasikan kegiatan esok hari serta berdoa dan mengucapkan salam.

7) *Observasi*

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung adapun hasil pengamatan Tindakan I dan Tindakan II pada aktivitas anak kelompok B₂.

Hasil pengamatan Tindakan I dan tindakan II pada kelompok B₂ dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 12
Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B₂ Tindakan I Pada Siklus II

Kategori	Aspek perkembangan			
	Memahami bahasa		Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari	
	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	13	52	12	48
Berkembang Sesuai Harapan	8	32	10	40
Mulai Berkembang	4	16	3	12
Belum Berkembang	0	0	0	0
Jumlah	25	100	25	100

Tabel diatas, diketahui dari 25 anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari tindakan I terdapat terdapat 13 anak (52%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar , 8 anak (32%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 4 anak (16%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana.

Dari tabel diatas, diketahui dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 12 anak (48%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 10 anak (40%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak

mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 3 anak (12%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari.

Tabel 13
Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B₁ Tindakan II Pada Siklus II

Kategori	Aspek perkembangan			
	Memahami bahasa		Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari	
	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	18	72	19	76
Berkembang Sesuai Harapan	10	20	5	20
Mulai Berkembang	2	8	1	4
Belum Berkembang	0	0	0	0
Jumlah	25	100	25	100

Tabel diatas, diketahui dari 25 anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui tindakan II terdapat terdapat 18 anak (72%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar, 10 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan gurudengan lanacar dan benar, 2 anak (8%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum dapat mengulang kata sederhana.

Dari tabel diatas, diketahui dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 25 anak (76%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 5 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 1 anak (4%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus II
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari

Kategori	Aspek perkembangan				%
	Memahami bahasa		Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari		
Tindakan I	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	13	52	12	48	50
Berkembang Sesuai Harapan		32	10	40	36
Mulai Berkembang	4	16	3	12	14
Belum Berkembang	0	0	0	0	0
Jumlah	25	100	25	100	100
Tindakan II					
Berkembang Sangat Baik	18	72	19	76	74
Berkembang Sesuai Harapan	10	20	5	20	20
Mulai Berkembang	2	8	1	4	6
Belum Berkembang	0	0	0	0	0
Jumlah	25	100	25	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan kedua aspek yang diamati dari Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus II dikelompok B₂. Hasil tindakan I Terdapat 50% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 36% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 14% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil tindakan II terdapat 74% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat hasil presentase Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus II dikelompok B₂ terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui permainan boneka jari sangat jelas terlihat bahwa presentase yang di peroleh dari 2 aspek pengamatan perkembangan bahasa kasar anak usia dini dinilai dalam Memahami bahasa, Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari. Mulai ada peningkatan presentase dapat dilihat presentase Tindakan I 50% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan presentase Tindakan II menjadi 74%. Hasil presentase tindakan II pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

8). Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran telah mencapai presentase keberhasilan tindakan untuk kedua aspek perkembangan

bahasa anak, Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari, yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran telah meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui Permainan boneka jari di TK Alkhairaat Boyaoge.

Tabel 15

Refleksi Tindakan Siklus II Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Boneka Jari

No	Temuan	Analisis Penyebab
01	Anak sudah dapat meningkatkan Perkembangan bahasa dengan memahami bahasa dan keterlibatan anak dalam permainan boneka jari	Guru/peneliti selalu membimbing anak dan memberikan kegiatan menarik dalam perkembangan bahasa anak
02	Sudah sebagian besar anak tidak dibantu lagi oleh guru dalam bermain boneka jari	Anak sudah senang dalam kegiatan bermain boneka jari

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I, dan siklus II dapat dibahas, sebagai berikut :

1. Bahasan Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, diketahui dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar, 4 anak (16%)

dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 11 anak (44%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 10 anak (40%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana.

Meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 2 anak (8%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 10 anak (40%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari, 13 anak (52%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari.

Setelah melihat hasil pra tindakan ini, dapat terlihat belum ada anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

2. Bahasan Siklus 1

1) Bahasan Tindakan I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan I siklus I, diketahui dari 25 anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui tindakan I terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar, 5 anak (20%) dalam

kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 10 anak (40%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 10 anak (40%) belum berkembang (BB), karena belum dapat mengulang kata sederhana.

Meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 5 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 11 anak (44%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mampu aktif mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru, 9 anak (36%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi dan belum aktif menggunakan boneka jari

2) Bahasan Tindakan II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan II siklus I, diketahui dari 25 anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui tindakan II terdapat 2 anak (8%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar, 9 anak (36%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 9 anak (36%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana

dengan bantuan guru, 5 anak (20%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana.

Meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 2 anak (8%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 5 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 14 anak (56%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru, 4 anak (16%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari.

3. Bahasan Siklus II

1) Bahasan Tindakan I

Berdasarkan hasil peneliti pada tindakan I siklus II, diketahui dari 25 anak dalam perkembangan bahasa anak melalui tindakan I terdapat terdapat 13 anak (52%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar, 8 anak (32%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 4 anak (16%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana.

Meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 12 anak (48%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 10 anak (40%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 3 anak (12%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari.

Bahasan Tindakan II

Berdasarkan hasil peneliti pada tindakan II siklus II, diketahui dari 25 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan II terdapat terdapat 18 anak (72%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar, 10 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 2 anak (8%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat mengulang kata sederhana.

Meningkatkan perkembangan bahasa anak, terdapat 25 anak (76%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari, 5

anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari, 4 anak (6%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari.

Melihat presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II jelas terlihat bahwa presentase yang diperoleh dari dua aspek perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari yang ternilai dalam memahami bahasa, keterlibatan anak dalam permainan boneka jari. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya perkembangan bahasa anak pada beberapa aspek yang telah diamati. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Alkhairaat Boyaoge.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulan dari peneliti ini adalah perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari di TK Alkhairaat Boyaoge. Hal ini sesuai dengan pencapaian pada setiap aspek penilaian dalam penelitian yang terdiri dari dua siklus. Kelompok B₂ pada siklus I perkembangan bahasa tindakan I presentasinya adalah 8% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan tindakan II diperoleh 8% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) hasil tersebut belum tercapai yang diharapkan oleh peneliti untuk mencapai 75% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Hasil siklus II dikelompok B₂ tindakan I diperoleh 50% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan tindakan II diperoleh 74% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) hasil tersebut dapat tercapai yang diharapkan oleh peneliti walaupun tidak mencapai 75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain antara lain :

1. Guru hendaknya membuat kegiatan pelajaran yang lebih menarik.
2. Guru harus dapat memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik.
3. Efektifitas berbahasa anak usia dini melalui permainan boneka jari. Dapat dipilih sebagai permainan yang baik dalam pembelajaran ditaman kanak-kanak atau TK untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- _____. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana 2012
- Departemen Agama RI, *Al'qur'an dan Terjemah* Jakarta : Bintang Indonesi, 2011
- Diana Andiana, *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika, 2011
- Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012
- Johri Dimyanti, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini Paud*. Jakarta : Kencana 2014
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana Pernamedia Group 2016
- Ayu Tirtayani, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Perbantuan Media Boneka Jari untuk meningkatkan bahasa Lisan Anak Usia Dini*. Singaraja, volume 2 No 1 Tahun 2014
- Mursaid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Mulyono Juhri, *Perkembangan Anak Dididk*, Semarang, Global Karya, 2011
- Mustakim Nur dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Mulia Press, 2013
- Manispal, *Siap menjadi Guru dan Pengelolah PAUD Profesional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2013
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda, 2014
- Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana Pernadamedia Group, 2016
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Masleha. S. Pd, Kepala Sekolah, “wawancara” Sekolah TK Alkhairaat Boyaoge 2019

Nilawati Tajjudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Prespektif Alqurn*. Jakarta : Hery Merya 2014

Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Univesitas Terbuka 2012

Sukeri Dwi Tati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sederhana Dengan Menggunakan Boneka Jari kelas I*. Artikel Penelitian : Universitas Tanjung Pontianak 2013

Sunarto Dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta 2013

Siti Maryam, *Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Boneka Jari Di Taman Kanak-kanak*, Sijunjung, 2012

Suriansa, Ahmad, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin : Comdes, 2011

Suyadi, *Psikolog Dasar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia 2010

Suharsimi Arikunto, Suharjono Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara 2016

Triharso, *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Andi Yogyakarta 2013

Widarmi D. Wijaya, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2010

Zaman, Badrun. *Pengembangan Alat Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Hand out. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: WARDA	NIM	: 151050044
TTL	: PALU, 06-08-1992	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	:
Alamat	: samudra 2 lorong 2	HP	:
Judul	:		

☐ Judul I

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak Alkhairaat Boyaoge

☐ Judul II

Meningkatkan Kemampuan ^{berbahasa} komunikasi Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari di Taman Kanak-kanak Alkhairaat Boyaoge

☐ Judul III

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Senam Fantasi di Taman Kanak-kanak Alkhairaat Boyaoge

Palu, 1 Januari 2018

Mahasiswa,

WARDA
NIM. 151050044

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Konsultasikan pd Pembimbing yg sudah ditunjuk

Pembimbing I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si.

Pembimbing II : Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. MARWANY, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306042005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 526 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
 2. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Warda
- Nomor Induk : 14.1.05.0044
- Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini."
- Judul Skripsi : "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BONEKA JARI DI TAMAN KANAK-KANAK ALKHAIRAAT BAYOGE."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

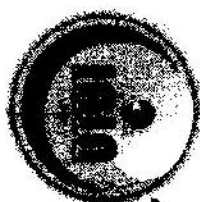
Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : Juni 2018



Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama

Wanda

NIM

151.05.0044

Jurusan/Prodi

PAUD / ST

Judul Skripsi

Efektifitas pembelajaran anak usia dini melalui permainan boneka-jari
di Tamsu Kecamatan Alkhatat
Bojonegara

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Photo
2 X 3

NAMA : Warda
NIM: 15.1.05.0044
JURUSAN : PAUD / SI
PEMBIMBING : I. Dr. Fatima Suguni M. Si.
II. Kasmianti, S Ag, M. Pd. I.
ALAMAT : Jl. Samudra II
NO. HP :

JUDUL SKRIPSI

Efektifitas berbahasa anak usia 2-3
melalui permainan boneka jari di Taman
Kanak-kanak Alkhairaat Boxrege

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Winda
 NIM : 15.1.05.0044
 Jurusan.Prodi : PAUD/ST
 Judul Skripsi : efektifitas berbahasa anak Disin
dili melalui permainan boneka jari
di Taman Kanak-kanak Al-Harast Boyroge
 Pembimbing I : Dr. Fatima Saguni, M. Si
 Pembimbing II : Kasmianti, S Ag, M. Pd. i

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Seni / 2 / September 2019		Ayat al-Qur'an harus sesuai dengan judul penelitian	
2.	Rabu / 4 / September 2019		latar belakang di perjelas	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	20/oktober 2019		Penelitian ganti ke PTK	
	21/november 2019		Abstrak & perbaikan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	19/november 2019		Revisi isi masalah di masukkan ke dalam abstrak	
	20/november 2019		Perbaiki abstrak	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Dr. Gusnarib. M. Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Fatima Suguni, M. Si
NIP : 196012311991031003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I / IV b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Kasmianti, S. Ag, M. Pd I
NIP : 1978060622003122001
Pangkat/Golongan : Pemula Tk I / II b
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Warda
NIM : 15.105.0044
Jurusan : PIAUD
Judul : Efektifitas berbahasa anak usia dini melalui permainan boneka jari di Tk Alkhairaat Boxange.

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Fatimah Suguni, M. Si
NIP. 196012311991031003

Palu,

Pembimbing II

Kasmianti, S. Ag, M. Pd. I
NIP 1978060622003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2793 /In.13/F.I/PP.00.9/11/2019
2019

Palu,

November

Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Boyaoge
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Warda
NIM : 15.1.05.0044
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 06 Agustus 1992
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Samudra II Lorong II
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BONEKA JARI DI TAMAN KANAK-KANAK AL-KHAIRAAT BOYAOGE PALU
No. HP : 082292711443

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Kasmianti, S.Ag, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126-200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala TK)

GAMBARAN UMUM TK ALKHAIRAAT BOYAOG

Identitas Responden

Nama : Masleha, S.Pd

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)

Jabatan : Kepala TK

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Sejarah berdirinya TK Alkhairaat Boyaoge ?
2. Apa Visi dan Tujuan TK Alkhairaat Boyaoge ?
3. Berapa jumlah tenaga pendidik di TK Alkhairaat Boyaoge ?
4. Apa saja sarana dan prasarana terkait pembelajaran di TK Alkhairaat Boyaoge?

PEDOMAN WAWANCARA

(GURU)

EFEKTIFITAS BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BONEKA JARI

Identitas Responden

Nama : Ferawati, S.Pd

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)

Jabatan : Guru

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pengamatan ibu terhadap perkembangan bahasa anak di TK Alkhairaat Boyaoge?
2. Bagaimana cara ibu mengetahui perkembangan bahasa anak di TK Alkhairaat Boyaoge?

RUBRIK PENILAIAN

a. Perkembangan bahasa anak melalui permainan boneka jari

Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak dapat mengulang kata sederhana tanpa bantuan guru dengan benar	☆☆☆☆	BSB
Anak dapat menyebutkan kata sederhana tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar	☆☆☆	BSH
Anak dapat mengulang kata sederhana dengan bantuan guru	☆☆	MB
Anak belum dapat mengulang kata sederhana	☆	BB

b. Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari

Indikator Keberhasilan	Kriteria penilaian	Keterangan
Anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari	☆☆☆☆	BSB
Anak mampu aktif selama proses pembelajaran menggunakan boneka jari	☆☆☆	BSH
Anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif menggunakan boneka jari dengan bantuan guru	☆☆	MB
Anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif menggunakan boneka jari	☆	BB

LEMBARAN HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II

Sekolah : TK Alkhairaat Boyaoge

Kelompok : B₂

Peneliti : Warda

Petunjuk : 1. Pengamatan ditujukan pada peneliti

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom sesuai dengan hasil
pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
6.	Penampilan Guru				
7.	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar				
	D. Kegiatan Pendahuluan				
	5) Salam dan berdoa bersama			✓	
	6) Menyiapkan materi pembelajaran			✓	✓
	7) Menyiapkan alat peraga			✓	
	8) Memberi motifasi pada anak				
	E. Kegiatan Inti				
	4) Menyampaikan tema kegiatan pembelajaran				✓
	5) Memperkenalkan boneka jari dengan metode tanya jawab			✓	
	6) Mempersilahkan anak bermain boneka jari untuk menceritakan bentuk boneka jari				✓

	F. Kegiatan Penutup 4) Menyimpulkan hasil pembelajaran 5) Evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini dan informasi untuk kegiatan esok hari 6) Memberikan pujian dan penghargaan			✓	
				✓	
					✓
8.	Keterampilan dalam bercakap-cakap dengan anak				
9.	Keterampilan menggunakan alat peraga				
10.	Volume suara dalam menyampaikan materi				

Keterangan :

1 : Kurang 3 : Baik

2 : Cukup 4 : Sangat Baik

Pengamat



Fifanilawati, S.Pdi

LEMBARAN HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I

Sekolah : TK Alkhairaat Boyaoge

Kelompok : B₂

Peneliti : Warda

Petunjuk : 1. Pengamatan ditujukan pada peneliti

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penampilan Guru				
2.	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar				
	A. Kegiatan Pendahuluan				
	1) Salam dan berdoa bersama			✓	
	2) Menyiapkan materi pembelajaran			✓	✓
	3) Menyiapkan alat peraga			✓	
	4) Memberi motifasi pada anak				
	B. Kegiatan Inti				
	1) Menyampaikan tema kegiatan pembelajaran			✓	
	2) Memperkenalkan permainan boneka jari dengan metode tanya jawab			✓	
	3) Mempersilahkan anak bermain boneka jari untuk menceritakan bentuk boneka jari			✓	

	C. Kegiatan Penutup				
	1) Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓	
	2) Evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini dan informasi untuk kegiatan esok hari			✓	
	3) Memberikan pujian dan penghargaan			✓	
3.	Keterampilan dalam bercakap-cakap dengan anak				
4.	Keterampilan menggunakan alat peraga				
5.	Volume suara dalam menyampaikan materi				

Keterangan :

1 : Kurang 3 : Baik

2 : Cukup 4 : Sangat Baik

Pengamat



fifanilawati, S.Pdi

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang unggas
Kelompok / Usia	: B2 (5-6)

KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menenal ciptaanya tuhan
- 2.3. Menunjukan sikap percaya diri
- 2.2 Cara berperilaku bersih terhadap lingkungan
- 2.14 Mencerminkan sikap santun dalam mengungkapkan bahasa
- 2.2 Memiliki rasa ingin tahu
- 2.4 Berkreasi dengan berbagai media

MATERI KEGIATAN

- Bedo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- Menyebutkan hewan ciptaan tuhan yang ada di darat
- Berani bertanya
- Membuang sampag pada tempatnya
- Menjawab pertanyaan macam-macam binatang unggas
- memasang boneka jari ke jari tangan
- Menyebutkan jumlah binatang pada boneka jari

LANGKA-LANGKA KEGIATAN

E. KEGIATAN AWAL ($\pm$ 30 menit)

- Pembukaan
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Melaafalkan surat-surat pendek
- Melafalkan doa-doa harian
- Tanya jawab menyebutkan hewan ciptaan allah yang ada di darat
- Praktek langsung berani bertanya
- Tanya jawab menjawab pertanyaan macam-macam binatang unggas

F. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

- Pemberian tugas :
 - Memasangkan boneka jari ke jari tangan
- Pemberian tugas :
 - Menyebutkan nama binatang pada boneka jari

Alat dan bahan :

2. Boneka jari

G. ISTIRAHAT (± 30 menit)

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Bermain

H. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)

- Penutup
- Berdiskusi
- Menanyakan kegiatan hari ini
- Informasi kegiatan satu hari
- Berdoa setelah belajar
- Salam/pulang

Mengetahui

Kapala Sekolah



MASLEHA. S. Pd

NIP : 19670912198703

Penulis



WARDA

NIM : 15.1.05.0044

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Ternak
Kelompok / Usia : B2 (5-6)

KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menenal ciptaanya tuhan
- 2.2. Menunjukan sikap percaya diri
- 2.2 Cara berperilaku bersih terhadap lingkungan
- 2.14 Mencerminkan sikap santun dalam mengungkapkan bahasa
- 2.2 Memiliki rasa ingin tahu
- 2.4 Berkreasi dengan berbagai media

MATERI KEGIATAN

- Bedo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- Menyebutkan hewan ciptaan tuhan yang ada di darat
- Berani bertanya
- Membuang sampag pada tempatnya
- Menjawab pertanyaan macam-macam binatang ternak
- memasang boneka jari ke jari tangan
- Menyebutkan jumlah binatang pada boneka jari

LANGKA-LANGKA KEGIATAN

A. KEGIATAN AWAL ($\pm$ 30 menit)

- Pembukaan
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Melaafalkan surat-surat pendek
- Melafalkan doa-doa harian
- Tanya jawab menyebutkan hewan ciptaan allah yang ada di darat
- Praktek langsung berani bertanya
- Tanya jawab menjawab pertanyaan macam-macam binatang ternak

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

- Pemberian tugas :
 - Memasangkan boneka jari ke jari tangan
- Pemberian tugas :
 - Menyebutkan nama binatang pada boneka jari

Alat dan bahan :

1. Boneka jari

C. ISTIRAHAT (± 30 menit)

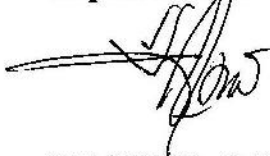
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Bermain

D. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)

- Penutup
- Berdiskusi
- Menanyakan kegiatan hari ini
- Informasi kegiatan satu hari
- Berdoa setelah belajar
- Salam/pulang

Mengetahui

Kapala Sekolah



MASLEHA. S. Pd

NIP : 19670912198703

Penulis



WARDA

NIM : 15.1.05.0044

HASIL OBSERVASI ANAK PRA TINDAKAN

Sekolah : TK Alkhairaat Boyaoge

Kelompok : B₂

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukan kepada peserta didik

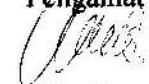
2. Memberi tanda ceklis () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati							
		Memahami bahasa				Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Abit				✓				✓
2.	Dede				✓			✓	
3.	Ami				✓				✓
4.	Ain				✓				✓
5.	Radit				✓				✓
6.	Yayat			✓				✓	
7.	Arga			✓					✓
8.	Rizal		✓					✓	
9.	Biba			✓					✓
10.	Kia			✓					✓
11.	Nada		✓					✓	
12.	Zahra			✓				✓	
13.	Latifa			✓					✓
14.	Kaila			✓				✓	
15.	Ulfa							✓	
16.	Nisa							✓	✓
17.	Ayuni			✓					
18.	Aisya							✓	

19	Melisa			✓				✓	✓
20	Raya			✓				✓	✓
21	Gaulis		✓				✓		
22	Nahwi				✓				✓
23	Abi							✓	
24	Ian		✓						✓
25	Aura				✓		✓		
Jumlah		0	4	11	10	0	2	10	13

Keterangan : ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
☆☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
☆☆☆ : Mulai Berkembang
☆☆ : Belum Berkembang

Pengamat



Warda

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS I TINDAKAN I

Sekolah : TK Alkhairaat Boyaoge

Kelompok : AB₂

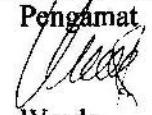
Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukan kepada peserta didik

2. Memberi tanda ceklis () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati							
		Memahami Bahasa				Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Abit				✓				✓
2.	Dede				✓			✓	
3.	Ami				✓			✓	
4.	Ain				✓				✓
5.	Radit				✓			✓	
6.	Yayat		✓		✓			✓	
7.	Arga			✓					✓
8.	Rizal		✓					✓	
9.	Biba			✓					✓
10.	Kia						✓		
11.	Nada		✓						✓
12.	Zahra			✓				✓	
13.	Latifa			✓				✓	
14.	Kaila			✓				✓	
15.	Ulfa				✓			✓	
16.	Nisa			✓				✓	
17.	Ayuni				✓			✓	
18.	Aisya				✓		✓		

19	Melisa			✓					✓
20	Raya			✓					✓
21	Gaulis				✓		✓		
22	Nahwi		✓				✓		
23	Abi			✓			✓		
24	Ian			✓					✓
25	Aura		✓						✓
Jumlah		0	5	10	10	0	5	11	9

Keterangan : ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
 ☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
 ☆☆☆ : Mulai Berkembang
 ☆ : Belum Berkembang

Pengamat

 Warda

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS I TINDAKAN II

Sekolah : TK Alkhairaat Boyaoge

Kelompok : B₂

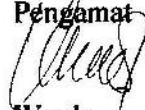
Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukan kepada peserta didik

2. Memberi tanda ceklis () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati							
		Memahami Bahasa				Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Abit			✓				✓	
2.	Dede			✓				✓	
3.	Ami				✓			✓	
4.	Ain				✓				✓
5.	Radit			✓				✓	
6.	Yayat	✓					✓		
7.	Arga		✓				✓		
8.	Rizal		✓					✓	
9.	Biba			✓					✓
10.	Kia			✓		✓			
11.	Nada	✓						✓	
12.	Zahra		✓				✓		
13.	Latifa		✓				✓		
14.	Kaila			✓				✓	
15.	Ulfa			✓			✓		
16.	Nisa				✓			✓	
17.	Ayuni				✓				
18.	Aisya					✓			

19	Melisa							✓	
20	Raya		✓	✓					✓
21	Gaulis		✓					✓	
22	Nahwi		✓					✓	
23	Abi				✓				✓
24	Ian		✓					✓	
25	Aura		✓					✓	
Jumlah		2	9	9	5	2	5	14	4

Keterangan : ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
 ☆☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
 ☆☆☆ : Mulai Berkembang
 ☆☆☆ : Belum Berkembang

Pengamat

 Warda

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS II TINDAKAN I

Sekolah : TK Alkhairaat Boyaoge

Kelompok : B₂

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukan kepada peserta didik

2. Memberi tanda ceklis () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati							
		Memahami Bahasa				Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Abit		✓				✓		
2.	Dede	✓					✓		
3.	Ami		✓				✓		
4.	Ain			✓			✓		
5.	Radit	✓				✓			
6.	Yayat	✓				✓			
7.	Arga		✓	✓			✓		
8.	Rizal		✓			✓			
9.	Biba						✓		
10	Kia	✓						✓	
11	Nada			✓		✓			
12	Zahra	✓				✓			
13	Latifa	✓				✓			
14	Kaila	✓					✓		
15	Ulfa							✓	
16	Nisa	✓				✓			
17	Ayuni	✓					✓		
18	Aisya								

19	Melisa					✓			
20	Raya					✓	✓		
21	Gaulis								
22	Nahwi	✓						✓	
23	Abi	✓				✓			
24	Ian		✓			✓	✓		
25	Aura		✓			✓			
Jumlah		13	8	4	0	12	10	3	0

Keterangan : ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
☆☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
☆☆☆☆ : Mulai Berkembang
☆☆☆☆ : Belum Berkembang

Pengamat

Warda

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS II TINDAKAN II

Sekolah : TK Alkhairaat Boyaoge

Kelompok : B₂

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukan kepada peserta didik

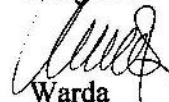
2. Memberi tanda ceklis () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati							
		Memahami bahasa				Keterlibatan anak dalam permainan boneka jari			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Abit		✓			✓			
2.	Dede	✓				✓			
3.	Ami	✓					✓		
4.	Ain			✓			✓		
5.	Radit	✓	✓			✓			
6.	Yayat	✓				✓			
7.	Arga	✓					✓		
8.	Rizal	✓				✓			
9.	Biba	✓				✓			
10	Kia	✓				✓			
11	Nada	✓				✓			
12	Zahra	✓				✓			
13	Latifa	✓				✓			
14	Kaila	✓				✓			
15	Ulfa	✓				✓			
16	Nisa	✓					✓		
17	Ayuni	✓							
18	Aisya								

19	Melisa		✓			✓			
20	Raya	✓				✓			
21	Gaulis			✓		✓			
22	Nahwi		✓					✓	
23	Abi	✓				✓			
24	Ian	✓					✓		
25	Aura		✓			✓			
Jumlah		18	5	2	0	19	5	1	0

Keterangan : ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
 ☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
 ☆☆☆ : Mulai Berkembang
 ☆ : Belum Berkembang

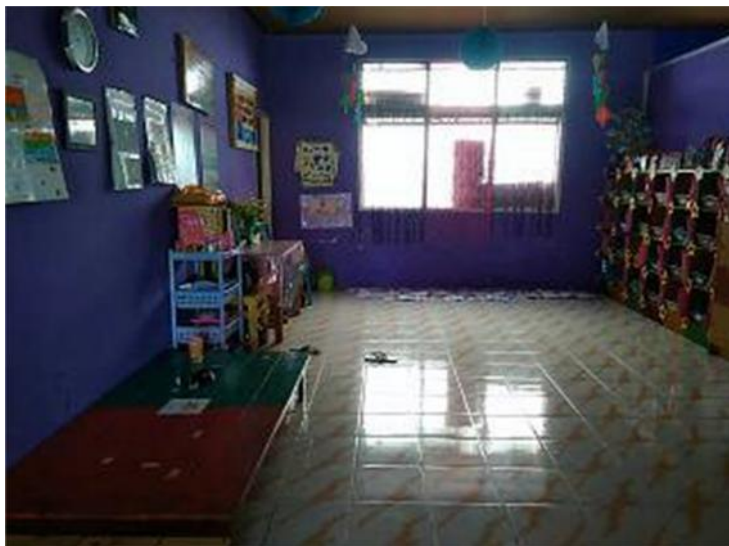
Pengamat


 Warda











RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Warda
Tempat, Tanggal, Lahir : Palu, 6 Agustus 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Nomor induk Mahasiswa : 15.1.05.0044

B. Orang Tua

a. Ayah : Nulhakim
b. Ibu : Nina B. Hi. Pando'o S.fil
c. Agama : Islam
d. Alamat : Jln. Samudra II lorong II

C. Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN Inpres 2 Palu
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 3 palu
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 4 Palu
4. Pendidikan Terakhir : Institut Agama Islma Negeri
(IAIN) Palu